

ABSTRAK

Preddi Sibagariang, NIM : 2202141007, *Tortor Tumba Goreng* Sebagai Identitas Masyarakat Batak Toba Di Kota Sibolga, Program Studi Pendidikan Tari/S1, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2024.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui *Tortor Tumba Goreng* Sebagai Identitas Masyarakat Batak Toba Di Kota Sibolga. Penelitian ini didasarkan pada landasan teoritis yang menjelaskan teori identitas & *tortor Tumba Goreng*. Penelitian ini dilakukan di Kota Sibolga, Sumatera Utara Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang dimana sampel pada penelitian ini tokoh adat Batak Toba di Kota Sibolga & Camat di Kota Sibolga. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Marzali (1997:40) "Identitas Budaya digunakan untuk menjelaskan proses pengenalan seseorang dalam lingkup wilayah. Melalui Bahasa dan kesenian masing-masing individu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari pada budaya tertentu". *Tortor Tumba Goreng* lahir dari kesenian *Martumba* yang dimiliki oleh seluruh masyarakat Batak Toba. *Tortor Tumba Goreng* adalah salah satu jenis tarian yang ada di daerah Kota Sibolga. *Tortor Tumba Goreng* bercerita tentang kegiatan para kaum muda-mudi dalam membuat *Tumba Goreng*, yaitu salah satu jenis makanan tradisional di Kota Sibolga. Hasil penelitian menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat pada *tortor Tumba Goreng* yang dilihat dari gerakan dan busana yang dipakai oleh ke-4 kecamatan yang terdapat di Sibolga yang diteliti oleh peneliti. Adapun persamaan yang dilihat dari sisi gerak pada *tortor Tumba Goreng* dari ke-4 kecamatan yakni : 1) gerak *Somba Ni Raja*; 2) gerak *Embas*; 3) gerak *Martopak Tangan*; 4) gerak *Urdu/Mangurdu*. Kemudian perbedaan dari sisi gerak *tortor Tumba Goreng* dari ke-4 kecamatan yakni : 1) gerak Maju Mundur; 2) gerak *Marganti Inangan*; 3) gerak *Marsitiopan Tangan*; 4) gerak *Mangayun Tu Siamun Tu Hambirang*; 5) gerak *Mangappheon Ha Nguluton*. Hal ini terjadi dikarenakan masing-masing *Koreografer* setiap kecamatan berbeda-beda, jadi ke-4 kecamatan memiliki konsep serta koreonya masing-masing. Selanjutnya untuk persamaan busana dari ke-4 kecamatan tersebut dapat dilihat dari pemakaian unsur *ornament-ornamen* ciri khas daerah Batak Toba dari setiap kecamatan, seperti pemakaian kain *ulos* Batak Toba, *Sortali*, *Sitolu Bolit*, *Sadum* Batak Toba, Topi yang terbentuk dari *ulos* dan untuk perbedaan dari sisi busana ke-4 kecamatan tersebut dapat terlihat dari salah satu kecamatan yang ada di Kota Sibolga, yakni kecamatan Sibolga Kota. Dimana kecamatan ini tidak ada sama sekali memakai *ornament-ornamen* ciri khas Batak Toba sebagai busana mereka. Untuk musik pengiring *tortor Tumba Goreng* tersebut sama-sama menggunakan musik pengiring ciptaan salah seorang komponis Batak ternama yakni Nahum Situmorang, dengan judul Lagu "*Tumba Goreng*".

Kata Kunci : Identitas, *Tortor Tumba Goreng*, Masyarakat Batak Toba di Kota Sibolga